

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang terus dihadapi di sejumlah daerah di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan berita resmi statistik Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 429.25 ribu menjadi 430.02 ribu jiwa dari Maret 2009 ke Maret 2010.

Beberapa upaya memutus mata rantai kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, diantaranya dengan pemberian beras miskin (Raskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), pelayanan kesehatan keluarga miskin (Askeskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pemberian akses yang luas terhadap sumber-sumber pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Landiyanto, 2006 dalam Sugiyanto, 2008). Peranan data kemiskinan menjadi sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program di atas. Berbagai definisi dan indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan dan menghitung jumlah penduduk miskin telah diformulasikan dan dikembangkan, dengan harapan upaya pengentasan kemiskinan akan lebih tepat sasaran.

Penghitungan jumlah penduduk miskin selama ini dilakukan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar yang diterjemahkan dengan pendekatan garis kemiskinan pendapatan (United Nation, 2000 dalam UNDP, 2005) dan garis kemiskinan konsumsi (BPS, 2005). BPS juga mengembangkan suatu metode mendapatkan suatu kriteria yang secara operasional dapat digunakan untuk menentukan jumlah rumah tangga miskin (BPS, 2000). Metode ini digunakan dalam Pendataan Sosial Ekonomi (PSE) tahun 2005 dengan menggunakan 14 indikator variabel untuk menentukan status kemiskinan. Namun dalam kenyataannya, metode penentuan tingkat kemiskinan menurut pendapat tersebut masih bersifat global, artinya diberlakukan untuk semua lokasi yang diamati. Padahal kenyataannya kondisi lokasi yang satu tidak selalu sama dengan kondisi yang lain, mungkin karena faktor geografis (*spatial variation*), keadaan sosial budaya maupun hal-hal lain yang melatarbelakangi kondisi lokasi yang diamati, sehingga model penentuan tingkat kemiskinan yang bersifat global tidaklah cocok digunakan karena munculnya heterogenitas spasial.

Salah satu dampak yang ditimbulkan karena munculnya heterogenitas spasial adalah parameter regresi bervariasi secara spasial. Pada regresi global diasumsikan bahwa nilai duga parameter regresi akan konstan, artinya parameter regresi sama untuk setiap titik di dalam wilayah penelitian. Bila terjadi heterogenitas spasial pada parameter regresi, maka regresi global menjadi kurang mampu dalam menjelaskan fenomena data yang sebenarnya (Bitter, dkk. 2007 dalam Astutik, dkk., 2007).

Brundson, Fotheringham dan Charlton (1998) mengembangkan sebuah metode untuk menganalisis data spasial yang kemudian diberi nama *Geographically Weighted Regression* (GWR). Pada GWR, parameter regresi diasumsikan bervariasi secara spasial. Melalui GWR akan dapat diketahui variasi spasial dalam nilai duga parameter, sehingga akan dihasilkan nilai parameter untuk setiap titik atau lokasi dimana data tersebut diamati. Dalam GWR digunakan matriks pembobot yang besarnya bergantung pada kedekatan antar lokasi pengamatan. Pada penelitian dalam penulisan skripsi ini, metode GWR dengan pembobot fungsi *Kernel Gauss* akan diaplikasikan untuk menyelidiki variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penentuan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan memperhatikan variasi spasial dalam mengestimasi parameter modelnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana penentuan model tingkat kemiskinan dengan memperhatikan variasi spasial di Provinsi Sumatera Barat menggunakan metode GWR.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam penulisan skripsi ini dibatasi dengan hanya menggunakan 9 variabel dalam menentukan status kemiskinan dan menggunakan fungsi pembobot *Kernel Gauss*

serta penentuan *bandwidth* optimum dengan menggunakan metode *Cross Validation* (CV).

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menentukan model tingkat kemiskinan dengan memperhatikan variasi spasial di Provinsi Sumatera Barat menggunakan metode GWR.
2. Membandingkan model regresi global dengan GWR untuk penentuan tingkat kemiskinan dengan memperhatikan variasi spasial dimana data tersebut diperoleh.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengembangkan wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya mengenai statistika, khususnya metode GWR.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah Sumatera Barat khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya dalam rangka pengambilan kebijakan dalam program pengentasan kemiskinan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah bab 1 merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan, bab 2 menjelaskan konsep dasar tentang kemiskinan serta metode yang akan digunakan. Bab 3 menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu data yang digunakan beserta variabel yang akan di analisis, serta tahapan analisis. Dalam bab 4 membahas dan menjelaskan hasil analisis dengan metode yang digunakan. Sedangkan bab 5 merupakan penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian dalam penulisan skripsi ini.